

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode transisi dari tahap kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada remaja putri, salah satu tanda yang menandai fase ini adalah mulai terjadinya menstruasi (Fujiawati *et al.*, 2023). Menstruasi merupakan pengeluaran darah, mukus, dan debris sel dari mukosa uterus disertai pelepasan endometrium secara periodik dan siklik, yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi (Maftuchah, 2021). *Dismenore* berlangsung selama dua hari atau lebih dari lamanya menstruasi yang dialami setiap bulan, keadaan nyeri ini dapat terjadi pada segala usia (Cahyati *et al.*, 2022).

Gangguan menstruasi menjadi masalah umum selama masa remaja, dapat mempengaruhi aktifitas sehari-hari dan menyebabkan kecemasan. Terdapat banyak gangguan yang bisa terjadi di antaranya adalah masalah gangguan haid yang sering dialami oleh remaja putri pada setiap bulannya. Gangguan tersebut dapat berupa dismenorea, oligomenorea, menoragidan metroragia Perwiraningtyas (2025).

Disebut dismenorea primer jika tidak ditemukan penyebab yang mendasarinya dan dismenorea sekunder jika penyebabnya adalah kelainan kandungan (Silviani *et al.*, 2019). Ada beberapa faktor yang diduga berhubungan dengan terjadinya dismenorea pada remaja. Diantaranya yaitu riwayat keluarga, usia menarche, lama menstruasi, kebiasaan olahraga, status gizi, serta rokok dan konsumsi alkohol (Silaen, R. Ani, L. Putri, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 didapatkan kejadian dismenore sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami dismenore dengan 10-16% mengalami dismenore berat. Angka kejadian dismenore di dunia sangat besar, rata-rata hampir lebih dari 50% wanita mengalaminya (Syafriani, S., Aprilla, N., & Zurrahmi, Z. 2021).

Data *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa kejadian *dismenore* mencapai 90% (1.769.425 jiwa). Di Indonesia prevalensi *dismenore* mencapai 64,25% (107.673 jiwa), yang terdiri dari *dismenore* primer 54,89% (59.671 jiwa) dan 9,36% (9.496 jiwa) mengalami *dismenore* sekunder. Prevalensi *dismenore* di Aceh mencapai 60%

(Zuhkrina & Martina, 2023). Terdapat 70% mengalami *dismenore* ringan, 20% mengalami *dismenore* sedang dan 10% mengalami *dismenore* berat.

Data sekunder dari Puskesmas Johan Pahlawan menunjukkan tren kasus dismenore pada wanita yang fluktuatif, dengan 87 kasus pada tahun 2017, meningkat menjadi 90 kasus pada tahun 2018, kemudian menurun drastis menjadi 42 kasus pada tahun 2019. Prevalensi dismenore di wilayah kerja Puskesmas Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, mencapai 38% pada tahun 2020 (Rahayu, 2020). Penurunan kasus pada tahun 2019 kemungkinan mempengaruhi faktor pelaporan atau intervensi kesehatan, sementara prevalensi tahun 2020 mencerminkan beban penyakit yang signifikan di kalangan wanita usia produktif.

Sebuah studi yang dilakukan terhadap mahasiswa sebelumnya memberikan gambaran data, bahwa sindrom pramenstruasi (67%) dan dismenorea (33%) merupakan keluhan yang dirasakan paling mengganggu. Efek gangguan menstruasi antara lain perubahan waktu istirahat yang semakin panjang (54%) serta penurunan kemampuan belajar (50%). Gangguan menstruasi juga memicu gangguan kesehatan, gejala-gejala subyektif dan keluhan fisik maupun psikis sering timbul, seperti perasaan tidak nyaman (bad mood), perasaan selalu ingin marah, pusing, lemas, muntah dan bahkan sampai pingsan (Santi & Pribadi, 2018).

Dismenore adalah nyeri haid yang dibagi menjadi dua jenis: primer dan sekunder. Dismenore primer diakibatkan oleh peningkatan prostaglandin yang biasanya dirasakan pada hari-hari awal menstruasi, terutama PGF2a, yang memicu kontraksi rahim dan menyebabkan nyeri. Dismenore sekunder disebabkan oleh penyakit dan kelainan struktur di luar dan di dalam rahim seperti endometriosis, bekas luka operasi caesar, dan penyakit radang panggul (Suprayogi, A. (2025).

Menurunkan nyeri haid sebenarnya bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Salah satu penanganan nyeri haid dengan terapi nonfarmakologis bisa dilakukan dengan kompres hangat. Kompres hangat merupakan salah satu tindakan mandiri. Kompres hangat adalah memberikan rasa hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah spasme otot dan memberikan rasa hangat pada daerah tertentu (Sulaeman & Yanti, 2022).

Penelitian quasi-eksperimental menunjukkan penurunan signifikan skala nyeri dari sedang (4-6) menjadi ringan (1-3) setelah aplikasi 15-25 menit pada suhu 40-46°C, dengan rata-rata penurunan 1,88-2,53 poin pada Numeric Rating Scale (NRS) dan p-value <0,05 melalui uji Wilcoxon. Efektivitas ini setara dengan ibuprofen dosis rendah, direkomendasikan 2-3 kali/hari saat timbulnya nyeri untuk remaja putri dengan dismenore primer (Puput & Priharyanti, 2021).

Berdasarkan hasil kunjungan tanggal 10 Agustus 2025 pada keluarga Nn.N di Desa Miruek Lamreudeup didapatkan Keluarga Nn.N belum paham dalam menangani nyeri saat menstruasi sebelumnya Nn.N hanya melakukan istirahat untuk menunggu nyerinya hilang. Hal ini membuat penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan keluarga pada Nn. N dengan dismenore melalui penerapan terapi kompres hangat untuk mengurangi nyeri haid desa di Miruek Lamreudeup.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka perumusan masalah ini adalah bagaimana penerapan asuhan keperawatan pada Nn. N dengan dismenorea di Miruek Lamreudeup ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu mendeskripsikan asuhan keperawatan pada keluarga Nn. N dengan dismenorea di Desa Miruek Lamreudeup.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mendeskripsikan hasil pengkajian pada keluarga Nn.N dengan dismenorea di Desa Miruek Lamreudeup.
- b. Mampu mendeskripsikan rumusan diagnosis pada keluarga Nn.N dengan dismenorea di Desa Miruek Lamreudeup.
- c. Mampu mendeskripsikan rencana Keperawatan pada keluarga Nn.N dengan dismenorea di Desa Miruek Lamreudeup

- d. Mampu mendeskripsikan tindakan keperawatan pada keluarga Nn.N dengan dismenorea di Desa Miruek Lamreudeup.
- e. Mampu mendeskripsikan evaluasi Keperawatan pada keluarga Nn.N dengan dismenorea di Desa Miruek Lamreudeup.

D. Manfaat

1. Bagi penulis

Studi kasus ini dapat mengaplikasikan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta kemampuan penulisan dalam menerapkan asuhan keperawatan keluarga pada Nn. N dengan dismenorea di Desa Miruek Lamreudeup.

2. Bagi Universitas Bina Bangsa Getsempena

Data dan hasil yang diperoleh dari laporan kasus ini dapat digunakan sebagai perbandingan dan bahan untuk penulisan selanjutnya dibidang kesehatan.

3. Bagi Desa Miruek Lamreudeup

Hasil penulisan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan remaja dalam memberikan informasi mengenai penanganan dismenorea pada remaja Desa Miruek Lamreudeup.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penulisan ini dapat memberikan masukan bagi penulisan selanjutnya untuk menambah pengetahuan dan dapat menjadi data dasar dalam penerapan asuhan keperawatan pada remaja dengan dismenorea

5. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulisan ini dapat memberikan masukan bagi penulisan selanjutnya untuk menambah pengetahuan dan dapat menjadi data dasar dalam asuhan keperawatan pada remaja dengan dismenore.